

**REALISASI KESANTUNAN BERBAHASA DALAM NOVEL AYAH
KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA (KAJIAN PRAGMATIK)**

TESIS

Disampaikan untuk memenuhi persyaratan

Memperoleh gelar Magister Pendidikan

Oleh

SRI MULYANI

NIM 1809057026



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

SEKOLAH PASCASARJANA UHAMKA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRO. DR. HAMKA

JAKARTA

2020

ABSTRAK

Sri Mulyani, Realisasi Kesantunan Berbahasa dalam Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata serta Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA (Kajian Pragmatik). Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia. Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof.DR. HAMKA (UHAMKA). Juli 2020.

Tujuan penelitian ini meliputi tiga hal: (1) mendeskripsikan dan menjelaskan tindak tutur yang muncul dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata, (2) mendeskripsikan dan menjelaskan strategi penutur merealisasikan kesantunan berbahasa yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. (3) implikasi penelitian dalam pembelajaran sastra.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian ialah deskriptif kualitatif dengan melakukan pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan studi pustaka. Teknik analisis data dilakukan secara bersiklus dimulai dari tahap kodifikasi, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teori.

Hasil penelitian ini mencakup Tindak tutur dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata terdiri atas 63 tindak. Tindak tutur tersebut terbagi menjadi lima kelompok tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklarasi seperti terurai sebagai berikut: (1) Asertif :a) pernyataan menegaskan, b) pernyataan laporan, c) menyebutkan, d) pernyataan asumsi, e) mengingatkan, dan f) menyanggah. (2) Direktif : a) menyarankan, b) memutuskan, c) menyuruh, d) menanyakan, e) membujuk, f) meminta izin, g) menegaskan, h) memperingatkan, dan g) meminta tolong. (3) Ekspresif :a) menolak, b) bahagia, c) penasaran, d) terpesona, e) tindakan, f) tidak percaya, g) memuji, h) meyakinkan, i) mengumpat, j) kecewa, k) menyangkal, l) menyindir, m) mengucapkan terima kasih, n) menyalak/menyanggah, o) menyesal, p) heran, q) malu, r) bingung, s) bangga, t) takut, u) marah, v) sedih, w) memberi saran, x) cemas, y) kaget, z) bersemangat, a2) percaya diri, b2) tidak mau kalah, c2) terkejut (4) Komisif mengancam (5) Deklarasi : a) mengizinkan, b) memberi maaf, c) memutuskan, d) menerima maaf, f) memuji, dan g) menolak. Strategi realisasi kesantunan berbahasa dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata terdapat dalam 6 tindak tutur 1) Strategi realisasi kesantunan berbahasa dalam menerima maaf. 2) Strategi realisasi kesantunan berbahasa dalam memberi maaf. 3) Strategi realisasi kesantunan berbahasa dalam menawarkan 4) Strategi realisasi kesantunan berbahasa dalam memuji 5) Strategi realisasikesantunan berbahasa dalam memberi saran 6) Strategi realisasi kesantunan berbahasa dalam menyepakati. Realisasi keenam strategi tersebut dalam keenam maksim kesantunan berbahasa Leech : 1) Realisasi maksim kearifan 2) Realisasi maksim kedermawanan 3) Realisasi maksim pujian 4) Realisasi maksim kerendahan hati. 5) Realisasi maksim kesepakatan. 6) Realisasi maksim simpati.

Kata Kunci: tindak tutur, strategi realisasi kesantunan berbahasa.

ABSTRACT

Sri Mulyani, Realization of Language Politeness in Andrea Hirata's Novel, Father and Its Implications for Learning Literature in High School (Pragmatic Studies). Thesis. Indonesian Language Education Masters Study Program. Postgraduate School of Muhammadiyah University, Prof. DR. HAMKA (UHAMKA). July 2020.

The purpose of this study includes three things: (1) to describe and explain the speech acts that appear in Andrea Hirata's novel Ayah, (2) to describe and explain the speaker's strategy of realizing the politeness of the language contained in Andrea Hirata's novel Ayah. (3) research implications in literature learning.

This type of research is qualitative. The research method is descriptive qualitative by collecting data using observation and literature study techniques. The data analysis technique was carried out in a cycle starting from the codification stage, the data presentation stage, and the conclusion or verification stage. The validity of the data was carried out by theoretical triangulation.

The results of this study include the speech acts in Andrea Hirata's novel Ayah, which consist of 63 acts. The speech acts are divided into five groups of assertive speech acts, directive speech acts, expressive speech acts, commissive speech acts, and declaration speech acts as outlined as follows: (1) Assertive: a) affirming statement, b) statement of report, c) mentioning, d) statement of assumptions, e) remind, and f) refute. (2) The directive: a) suggests, b) decides, c) orders, d) asks, e) persuades, f) asks permission, g) confirms, h) warns, and g) asks for help. (3) Expressive: a) refusing, b) happy, c) curious, d) fascinated, e) action, f) disbelief, g) praising, h) convincing, i) swearing, j) disappointed, k) denying, l) sarcastically, m) expressing gratitude, n) yapping / arguing, o) regretting, p) being surprised, q) embarrassed, r) confused, s) proud, t) afraid, u) angry, v) sad, w) giving advice, x) anxious, y) surprised, z) excited, a2) confident, b2) don't want to lose, c2) surprised (4) Commissive threatens (5) Declaration: a) allow, b) apologize, c) decide, d) accept forgiveness, f) praise, and g) refuse. The strategy for the realization of language politeness in Andrea Hirata's novel Ayah is contained in 6 speech acts. 1) The strategy of realizing politeness in accepting forgiveness. 2) Strategies for the realization of language politeness in forgiving. 3) Strategy of realization of politeness in offering language 4) Strategy of realization of politeness in praising 5) Strategy of realization of politeness in giving suggestions 6) Strategy of realization of politeness in agreeing. The realization of the six strategies in the six maxim of politeness in Leech language: 1) The realization of the maxim of wisdom 2) The realization of the maxim of generosity 3) The realization of the maxim of praise 4) The realization of the maxim of humility. 5) Actual maximal agreement. 6) Realization of sympathy maxims.

Keywords: speech acts, language politeness realization strategy.

LEMBAR PENGESAHAN

REALISASI KESANTUNAN BERBAHASA DALAM NOVEL *AYAH*
KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA (KAJIAN PRAGMATIK)

TESIS

Oleh

SRI MULYANI

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal 12 Agustus 2020

Penguji Tesis

Tanda tangan

Tanggal

Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd
(Ketua Penguji)

22/12/20

Dr. Hj. Wini Tarmimi, M.Hum
(Sekretaris Penguji)

22/12/20

Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd
(Penguji 1)

16/12/20

Dr. Sugeng Riyadi, M.Pd
(Penguji 2)

16/12/20

Prof. Dr. Hj. Nani Solihati, M.Pd
(Pembimbing 1)

22/12/20

Dr. H. Sukardi, M.Pd
(Pembimbing 2)

17/12/20

Jakarta, 12 Agustus 2020
Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

v

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DEDIKASI	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Penelitian	7
1. Fokus Penelitian dan Subfokus	7
a. Fokus Penelitian.....	7
b. Subfokus Penelitian.....	7
2. Perumusan Masalah.....	7
C. Kegunaan Hasil Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORI.....	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Sastra	9
2. Novel	10
a. Unsur Intrinsik	11
b. Unsur Ekstrinsik.....	18
3. Kesantunan Berbahasa	20
4. Sociolinguistik	25
5. Psikolinguistik.....	25
6. Pragmatik	26
7. Tindak Tutur.....	27
B. Kerangka Berpikir	30
C. Penelitian Relevan.....	31
D. Pembelajaran Sastra di SMA.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36

A.	Tujuan Penelitian.....	36
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	36
1.	Tempat.....	36
2.	Waktu Penelitian	36
C.	Latar Penelitian	37
D.	Metode Penelitian.....	37
E.	Data dan Sumber Data.....	38
1.	Data	38
2.	Sumber Data.....	38
F.	Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	38
1.	Teknik Pengumpulan Data	38
2.	Prosedur Pengumpulan Data	39
G.	Teknik Analisis Data	40
H.	Instrumen Penelitian.....	41
I.	Pemeriksaan Keabsahan Data	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A.	Deskripsi data	44
B.	Sinopsis Novel.....	46
C.	Analisis Unsur Intrinsik Novel.....	47
D.	Analisis Data Tindak tutur Searlea.....	72
E.	Analisis Realisasi Kesantunan Berbahasa	100
1.	Realisasi Maksim Kearifan	103
a.	Realisasi maksim kearifan dengan strategi tuturan langsung.....	101
b.	Realisasi maksim kearifan dengan strategi tuturan langsung.....	102
2.	Realisasi Maksim Kedermawanan	103
a.	Realisasi maksim kedermawanan dengan strategi tuturan memberi maaf.....	104
b.	Realisasi maksim kedermawanan dengan strategi menawarkan diri	105
3.	Realisasi Maksim Pujian	106
a.	Realisasi maksim pujian dengan strategi tuturaan langsung memberi pujian.....	106
b.	Realisasi maksim pujian dengan strategi tuturaan langsung memberi pujian.....	107
4.	Realisasi Maksim Kerendahan Hati	108
a.	Maksim kerendahan hati yang direalisasikan menggunakan strategi memaafkan dan menerima	108
b.	Maksim kerendahan hati yang direalisasikan menggunakan strategi mengakui kesalahan dan permintaan maaf.....	109

c.	Maksim kerendahan hati yang direalisasikan dalam strategi tuturan langsung	110
d.	Realisasi maksim kerendahan hati dengan strategi tuturan langsung dengan menerima keadaan dengan rendah hati.....	111
e.	Realisasi maksim kerendahan hati menggunakan strategi berkata jujur	113
5.	Realisasi maksim kesepakatan	114
a.	Realisasi maksim kesepakatan dengan strategi tindakan langsung	114
b.	Realisasi maksim kesepakatan dengan strategi tuturan tidak langsung	115
c.	Realisasi maksim kesepakatan dengan strategi tuturan langsung	116
6.	Realisasi maksim simpati	118
a.	Realisasi maksim simpati dengan strategi tuturan langsung	118
b.	Realisasi maksim simpati dengan strategi memberikan saran	119
c.	Realisasi maksim simpati dengan strategi tuturan langsung berupa saran dan peringatan	120
d.	Realisasi maksim simpati dengan strategi tuturan langsung menyuruh	121
BAB V PENUTUP		124
A.	Simpulan.....	124
C.	Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA		128
DAFTAR LAMPIRAN.....		132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa diciptakan oleh Allah SWT kepada manusia yang membedakannya dengan makhluk hidup lainnya. Manusia tidak terlepas dari bahasa. Sebagian besar kegiatan manusia dilakukan dengan berbahasa, terutama dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya. Oleh karenanya bahasa memiliki peranan penting dalam setiap aspek kehidupan manusia.

Sugono (2014:5) berpendapat bahwa bahasa merupakan sarana berfikir, hal ini berkaitan dengan peran bahasa yakni sebagai proses kreatif olah pikir, rasa, imajinasi, maupun renungan untuk memberikan makna dalam berkomunikasi. Bahasa sebagai sarana berfikir ini tentunya tertuang pula dalam karya sastra karena ia sebagai hasil berpikir dan ekspresi pengarang yang menghasilkan komunikasi antara penulis dengan pembacanya sehingga menjadikan salah satu sebab penelitian kesantunan berbahasa ini mengambil data dari karya sastra yaitu jenis prosa novel.

Selanjutnya Kushartanti (2009: 3) menyatakan pendapat bahwa bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Oleh karenanya bahasa tidak terlepas dari hubungan sosial antarpemakai suatu bahasa karena manusia sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk menjaga hubungan baik yang terlihat dari penggunaan bahasa seseorang yang menjadi anggota kelompok sosial tertentu. Hubungan baik tersebut dapat terjalin dengan proses berfikir kreatif manusia sehingga menghasilkan komunikasi yang efektif.

Selanjutnya dalam linguistik modern, dalam (Syukur Ibrahim, n.d.) menyatakan bahwa bahasa pada hakikatnya sebuah sistem tanda-tanda yang diwujudkan dalam ujaran para pemakai bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pandangan ini bahasa memiliki dua perangkat, perangkat pertama adalah perangkat sistem yang abstrak dan seragam bagi semua pemakai bahasa, sedangkan perangkat yang kedua adalah perangkat konteks yang konkret dan beragam pada setiap pemakai bahasa. Berdasar pada pemikiran Saussure, perangkat pertama disebut *langue* dan perangkat kedua disebut *parole*. *Langue* adalah keseluruhan sistem tanda yang berfungsi sebagai alat komunikasi verbal antara anggota suatu masyarakat, dan bersifat abstrak; sedangkan *parole* adalah

pemakaian bahasa atau realisasi langue oleh masing-masing anggota masyarakat, dan bersifat konkret karena *parole* merupakan realitas fisis yang berbeda dari orang yang satu dengan orang lain. *Parole* lebih bersifat dinamis jika dihubungkan konteks sosial budaya dalam pemakaian bahasa yang sebenarnya dalam masyarakat. Oleh sebab itu, meskipun bahasa bagian hasil budaya yang cenderung bersifat statis, ia merupakan lambang yang mengacu pada komponen semantik berkaitan dengan gejala-gejala yang terjadi di dalam ataupun di luar manusia sebagai pengguna bahasa.

Pengkajian terkait *parole* merupakan kajian ilmu sosiolinguistik. Sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antar bahasa dan penggunaannya atau masyarakat bahasa. Menurut Kridalaksana dalam (Rohmani et al., 2013), sosiolinguistik mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa serta hubungan antara pemakai bahasa dan ciri fungsi variasi bahasa itu sendiri di dalam masyarakat bahasa.

Menurut Hudson dalam (Yulia Mutmainah, 2008) menyatakan bahwa Sosiolinguistik mencakupi bidang kajian yang sangat luas, tidak hanya menyangkut wujud formal bahasa dan variasinya, namun juga penggunaan bahasa di masyarakat. Penggunaan bahasa tersebut mencakupi faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan, misalnya faktor hubungan antara penutur dan mitra tuturnya.

Hubungan ini tentunya merupakan hubungan baik yang dapat terjaga salah satunya dengan kemampuan berkomunikasi. Dalam penggunaan bahasa terbagi menjadi komunikasi-komunikasi tertulis dan komunikasi secara lisan. Baik komunikasi lisan maupun tulisan ini merupakan salah satu alat yang penting dalam menjaga proses hubungan sosial yang berkaitan erat dengan kemampuan berkomunikasi. Dengan demikian, kemampuan manusia untuk berbahasa tidak sekadar hanya terbatas pada produksi ujaran yang membawa pesan atau isi, tetapi mencakup segi cara penyampaian isi tersebut. Cara penyampaian ini digunakan untuk mengungkapkan maksud dan tujuan dalam suatu interaksi tanpa merusak hubungan sosial pemakai bahasa. Pengkajian mengenai maksud dan tujuan yang terkandung dalam suatu interaksi inilah yang menjadi pokok utama dari ilmu pragmatik (Kushartanti, 2009: 104).

Menurut Levinson dalam Kunjana (2005: 48) mendefinisikan pragmatik sebagai studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Konteks yang dimaksud tergramatisasi dan terkodifikasi sehingga tidak dapat dilepaskan dari struktur bahasanya. Sedangkan Louise berpendapat bahwa pragmatik dapat dianggap berurusan dengan aspek-aspek informasi (dalam pengertian yang paling luas) yang disampaikan melalui bahasa yang (a) tidak dikodekan oleh konvensi yang diterima secara umum

dalam bentuk-bentuk linguistik yang digunakan, namun yang (b) juga muncul secara alamiah dari dan tergantung pada makna-makna yang yang dikodekan secara konvensional dengan konteks tempat penggunaan bentuk-bentuk tersebut, (Cummings, 2007: 3).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan salah satu kajian ilmu bahasa yang berkenaan dengan penggunaan bahasa dengan struktur bahasa, konteks, serta syarat-syarat yang lainnya guna mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa tersebut dalam komunikasi. Selain itu, pragmatik mengkaji maksud-maksud penutur dalam menuturkan sebuah satuan lingual tertentu pada sebuah pemakaian bahasa yang disesuaikan dengan konteksnya.

Bidang ilmu yang berkaitan dengan pembahasan tentang makna sebuah konteks tuturan ialah tindak tutur. Tindak tutur berkaitan dengan penggunaan bahasa serta kaitannya dengan tuturan dan perilaku penuturnya. Tuturan digolongkan sebagai sarana untuk berkomunikasi serta tuturan tersebut akan bermakna jika direalisasikan dalam tindak komunikasi secara nyata. Misalnya adanya sebuah pernyataan, pertanyaan, perintah, dan permintaan antara penutur.

Selain itu, tindak tutur merupakan sebuah gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan berbahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Menurut Searle dalam (Chaer, 2010: 26) tindak tutur terbagi menjadi lima bagian. 1) tindak tutur asertif, 2) tindak tutur direktif, 3) tindak tutur komisif, 4) tindak tutur ekspresif, dan 5) tindak tutur deklaratif.

Tindak tutur ini akan dilihat bagaimana realisasinya dalam mewujudkan kesantunan berbahasa Leech. Yang kita ketahui sejatinya bahwa pemakaian bahasa dalam komunikasi ini dapat terlihat dari sebuah interaksi sosial yang terjalin dengan baik dalam syarat-syarat tertentu yang terpenuhi. Salah satunya adalah dengan adanya kesadaran berbahasa terhadap bentuk sopan santun. Kesopansantunan merupakan tata cara atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Kesopansantunan ini disepakati atau ditetapkan bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesopansantunan menjadi salah satu prasyarat yang disepakati oleh masyarakat bahasa.

Kesopansantunan dapat dilihat dari berbagai segi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah kesopansantunan dalam berkomunikasi atau biasa disebut dengan kesantunan berbahasa. Bahasa merupakan sistem tanda yang merupakan perwujudan verbal ide atau gagasan si penutur dalam menyampaikan informasi kepada mitra tutur dan digunakan sebagai sarana komunikasi. Untuk itu, bahasa harus mengandung makna

yang dipahami bersama oleh penutur dan mitra tutur. Begitu halnya pada tuturan yang santun, yang mengandung makna kesantunan.

Dalam membahas masalah kesantunan, (Leech, 2015: 206-207) menjelaskan bahwa kesantunan berbahasa pada dasarnya harus memperhatikan enam maxim kesantunan. Adapun maxim-maxim tersebut yaitu: *tact maxim* ‘maksim kearifan’, *generosity maxim* ‘maksim kedermawanan’, *approbation maxim* ‘maksim pujian’, *modesty maxim* ‘maksim kerendahan hati’, *agreement maxim* ‘maksim kesepakatan’, dan *sympathy maxim* ‘maksim simpati’.

Dalam pengaplikasiannya, maksim-maksim ini dapat ditelaah dalam sebuah komunikasi, baik dalam bentuk verbal atau secara lisan, maupun dalam bentuk wacana tulis. Komunikasi merupakan pertukaran informasi antara penutur dan lawan tutur dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Kita ketahui bersama bahwa bahasa dapat digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, terlebih dalam karya sastra khususnya novel.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia serta kehidupannya, dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Bahasa yang digunakan dalam karya sastra khususnya novel berbentuk wacana tulis biasanya berupa dialog-dialog tokoh. Dialog-dialog inilah yang kemudian dianalisis berdasarkan tindak tutur yang terkandung dalam tuturan serta bagaimana tuturan tersebut meralisakikan kesantunan berbahasa. Sehingga hal ini dapat diteliti dalam karya sastra khususnya novel.

Novel yang menjadi objek penelitian ini adalah novel berjudul *Ayah* karya Andrea Hirata. Novel *Ayah* merupakan buku novel terbitan Mei tahun 2015 pada cetakan pertama yang dalam selama tiga bulan setelah terbit setiap bulannya dilakukan percetakan kembali. Hal ini tentunya menjadi nilai tambah bagaimana ternyata novel karya-karya Andrea Hirata, penulis yang dengan segudang prestasi dan penghargaan yang telah diraihny ditunggu-tunggu penikmatnya.

Novel *Ayah* merupakan novel yang berkisah tentang kasih sayang seorang ayah terhadap anaknya maupun sebaliknya yang kisahnya dapat menginspirasi siapa pun yang membacanya. Novel yang berlatar masa-masa SMP SMA ini menjadi tepat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA. Kisah dengan latar waktu yang sama menjadi daya tarik siswa menikmati karya sastra karena sesuai dengan latar kehidupannya. Selanjutnya siswa dapat mendapatkan inspirasi maupun motivasi terkait cerita yang

disajikan di dalamnya yang syarat dengan hubungan, pendidikan, kasih sayang, kesetiaan, asmara, pengorbanan, religiusitas, serta perjuangan dalam menjalani kehidupan.

Ayah merupakan novel dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan beberapa kosakata bahasa daerah serta bahasa asing yang dapat menunjang pembendaharaan kosaka bagi siswa. Selanjutnya siswa dapat memahami tuturan-tuturan apa saja yang ada dalam novel yang mana tuturan-tuturan tersebut dapat merealisasikan kesantunan berbahasa Leech yang dapat pula dijadikan sebagai *roll* model dalam berbahasa santun.

Kesederhanaan penggunaan bahasa, serta penggambaran kisah yang diceritakan secara menarik membuat pembaca seolah-olah berada di dalam cerita merupakan keberhasilan penulis dalam menyampaikan kisahnya. Andrea Hirata merupakan penulis fenomenal yang dengan karyanya banyak penghargaan yang diraih. Beberapa karya sastranya bahkan diterjemahkan dalam beberapa bahasa di dunia sehingga tidak hanya masyarakat lokal saja yang dapat menikmati karya-karyanya tetapi masyarakat luar pun dapat menikmatinya. Andrea Hirata sebagai penulis inspiratif, fenomenal, serta produktif selalu menampilkan ide-ide segar dalam kisah-kisahnya. Tak terkecuali dalam novel *Ayah*, penggunaan bahasa yang sederhana, kehumorisannya yang tercipta dalam tuturan tokoh, konflik-konflik yang mewarnai cerita dalam tuturan berhasil menarik minat penikmatnya. Keberhasilan Andrea dalam menyajikan semua itu berkaitan kemampuan kecerdasan komunikasi yang dimilikinya.

Kecerdasan komunikasi meliputi kemampuan seseorang dalam menggunakan maupun mengolah gagasan yang akan disampaikan kepada orang lain melalui kata-kata atau bahasa. Seseorang yang memiliki kecerdasan komunikasi yang baik dapat berkomunikasi secara efektif baik lisan maupun tulisan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Pangaribun, 2008: 179) yang menyatakan bahwa kecerdasan komunikatif merupakan “tact knowledge” atau sesuatu yang telah dimapani penuturnya baik dari peranti simbolik bahasanya, norma-norma tata krama dan komunikatifnya, bahkan norma budaya penutur dan teman tutur, segalanya pada tahap maksim.

Kemampuan kecerdasan komunikasi yang dimiliki Andrea Hirata dituangkan pada beberapa tokoh dalam cerita yang berhasil menarik pembaca seolah-olah berada pada tempat dan situasi yang sama. Penulis dengan teliti menuangkan kisah dalam tuturan para tokoh Ukun, Tamat, Zorro, dan Sabari sebagai tokoh sentral dalam cerita. Sabari yang menjadi tokoh utama dalam cerita dikisahkan sebagai seseorang yang tekun, bekerja keras, tidak pantang menyerah, penyayang, setia serta selalu sabar seperti namanya yang telah diberikan ayahnya kepadanya. Tuturan-tuturan tokoh yang

tergambar menjadi tolok ukur kemampuan kecerdasan komunikasi penulisnya, yaitu Andrea Hirata. Tuturan-tuturan tersebut ditampilkan dengan sangat apik dan menyegarkan sehingga hampir di setiap tuturannya mengandung norma-norma kebahasaan sesuai dengan lingkungan dan budaya lawan tuturnya.

Hubungan pengajaran sastra pada kelas XII dengan realisasi kesantunan berbahasa ialah kaitannya dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel. Selain itu, program pemerintah yang mencanangkan gerakan literasi membaca di sekolah menjadi momentum yang pas dalam pelaksanaan penelitian ini untuk dapat diimplikasikan dalam pengajaran karya sastra di SMA.

Menurut Seni dan Evi (2016: 7) literasi dikenalkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu proses sekaligus hasil dari pergulatan dialektika antara apa yang dikehendaki (karsa), suasana batin (rasa), dan apa yang dilakukan (karya) siswa dalam rangka meningkatkan kualitas hidup. Budaya literasi dapat mengasah kepekaan atau sensitivitas, ketajaman, dan kecendikiaan akal dan hati dalam wujud kesehariannya disebut budi pekerti atau akhlak.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dituntut memiliki kemampuan membaca dalam hal memahami teks secara analitis, kritis, dan reflektif di era global ini. Dalam hal ini, sekolah berperan penting memberikan keterampilan literasi informasi itu. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berupaya menumbuhkan minat baca siswa melalui kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum jam pelajaran pertama dimulai sesuai Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 atau yang dikenal dengan gerakan literasi membaca untuk penumbuhan budi pekerti (Kemendikbud, 2016).

Pemilihan novel *Ayah* sebagai objek kajian penelitian dapat dijadikan salah satu bahan bacaan yang menarik minat siswa karena beberapa kesamaan di dalamnya. Kesamaan tersebut berkaitan dengan latar waktu, latar situasi dan kondisi, situasi psikologis, maupun tantangan menjalani kehidupan saat-saat masa remaja Sekolah Menengah Atas yang menjadi target implikasi penelitian. Selanjutnya pemilihan salah satu novel karya Andrea Hirata ini diharapkan dapat mewujudkan Permendikbud tentang penumbuhan budi pekerti pada siswa dengan kesantunan berbahasa yang dipelajari dalam dialog novel tersebut. Karena pada umumnya selain lingkungan dan pergaulan yang menjadi salah satu pengaruh dalam penggunaan bahasa seseorang khususnya siswa, bahan bacaan pun sedikitnya memengaruhi penggunaan bahasa. Maka, semakin sering siswa membaca bahan bacaan yang mengandung dampak positif, maka

semakin baik pula penggunaan bahasa siswa tersebut. Hal ini berkaitan dengan novel *Ayah* yang dijadikan bahan bacaan, syarat dengan kesantunan berbahasa di dalamnya. Kesantunan berbahasa ini diharapkan mampu membantu siswa untuk menggunakan bahasa secara efektif dan santun, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, penggunaan bahasa yang variatif dalam kisah dapat mewujudkan kemampuan membaca dalam hal memahami teks secara analitis, kritis. Andrea Hirata menampilkan kisah dengan alur-alur yang cukup kompleks, serta penggunaan-penggunaan bahasa yang sangat variatif namun sederhana sehingga dapat mengasah kemampuan siswa dalam memahami bacaan secara analitis, kritis, dan reflektif.

B. Masalah Penelitian

1. Fokus Penelitian dan Subfokus

a. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan fokus penelitian sebagai berikut: “Realisasi kesantunan berbahasa dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata serta implikasinya dalam pembelajaran sastra di SMA (Kajian Pragmatik)”

b. Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian mengacu pada lima jenis tindak tutur Searle dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata merealisasikan kesantunan berbahasa Leech.

2. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut

- 1) Bagaimanakah tindak tutur yang muncul dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata
- 2) Bagaimana strategi penutur untuk merealisasikan kesantunan berbahasa dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata?
- 3) Bagaimana implikasi penelitian dalam pembelajaran sastra di SMA?

C. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi tuturan sebagai bentuk tindakan dalam mewujudkan penggunaan kesantunan berbahasa. Selain itu,

penelitian ini dapat pula diharapkan sebagai salah satu pengembangan penelitian dalam bidang pragmatik.

2. Manfaat Praktis

Penggunaan kesantunan berbahasa dalam bertutur tentunya dijadikan salah satu kebutuhan dan keharusan dalam berkomunikasi sehari-sehari, hal ini berkaitan dengan manfaat praktis penelitian ini ialah hasil identifikasi tuturan novel *Ayah* diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan dalam bertutur secara santun.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikuntolo, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Alviah, I., & Artikel, I. 2014. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(2), 128–135.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asiati Basin, Seni & Evaliesti. 2016. *Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Bogor: Cinta Indonesia.
- Beden, S., & Zahid, I. 1983. *Pemetaan Struktur Peristiwa Kesopanan Berbahasa : Kombinasi Model Leech (1983) & Grice (1975)*. *Pendeta- Jurnal Bahasa Dan Sastra Melayu*, 41–71.
- Beden, S., Zahid, I., & Maksim, P. K. 2016. *Manifestasi Pola Kesopanan Berbahasa Melunas (Manifestation of Language Politeness Pattern in Melunas*. 2(2), 1–10.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cummings, Louise terj. Eti, dkk, 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darwowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia Anggota IKAPI DKI Jakarta.
- Emzir. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada Anggota Ikapi.
- Esten, Mursal. 2013. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- George Yule terj. Indah Fajar Wahyuni. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanafi, Muhammad. 2014. *Kesantunan Berbahasa dalam Perspektif Sociolinguistik*. *Jurnal Ilmu Budaya Vol. 2 No.2, Jurusan sastra Perancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin*.
<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/19283/Journal%20JIB%20Desember%202014.pdf?sequence=1#page=62>
- Hasibuan, N. H. 2005. *Perangkat Tindak Tutur dan Siasat Kesantunan Berbahasa (Data Bahasa Mandailing)*. *Logat: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 87—95.
- Hirata, Andrea. 2019. *Ayah*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.

- Ibrahim, Abdul Syukur. 2014. *Sosiolinguistik*. Univeritas Terbuka.
<http://repository.ut.ac.id/4828/1/PBIN4431-M1.pdf>
- Isnaniah, Siti. 2015. *Kajian Sosiolinguistik Terhadap Bahasa Dakwah Aktivis Dakwah Kampus ADK Surakarta*. Journa of Social and Islamic.
<http://www.ejournal.stainpamekasan.ac.id/karsa/article/download/521/504>
- Ismawati, Esti. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Isnawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak Anggota Ikapi. Media.
- Ivanovich Augusta. 2014. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, 02(1998), 1–11.
- J. Waluyo, Herman,. 2017. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa*. Yogyakarta: Penerbit Ombak Anggota Ikapi.
- Kamini, Ni Nyoman. 2011. *Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama*. Bali: Pustaka Larasan.
- Kemendikbud, B. K. dan L. M. (BKLM). (2016). *Literasi Dasar: Enam Komponen Literasi Dasar*. Jendela Pendidikan Dan Kebudayaan, 04–21.
- Kuntarto, Eko. 2017. *Memahami Konsepsi Psikolinguistik*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
<https://repository.unja.ac.id/5907/1/BUKU%20PSIKOLINGUISTIK.pdf>
- Kushartanti, dkk. 2009. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Leech, Geoffrey terj. M.D.D. Oka. 2015. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI-Press.
- Lisnawati, IIs. 2008. *Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa*. Educare Jurnal Pendidikan dan Budaya, Vo; 6, No 1.
<http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/70/70>. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Menengah, S., Madrasah, A., Sekolah, A., Kejuruan, M., Aliyah, M., Ma, S. M. A., Mak, S. M. K., & Pelajaran, M. 2016. *KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN*.
- Minderop, Albertina. 2013. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Mulyadi, Yadi, dkk. 2016. *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widiya.
- Nurgiyantoro, Burhan . 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota Ikapi.
- Pangaribuan, Tagor. 2008. *Paradigma Bahasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Pranowo.2012. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pujiharto. 2012. *Pengantar Teori Fiksi*. Yoyakarta: Ombak Anggota Ikapi.
- Purba, A. 2011. *Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 1(1), 77–91. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ramadhani, Dina. 2016. *Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rohmani, S., Fuady, A., & Anindyarini, A. (2013). *Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya, 1(2), 328–345.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sadapotto, Andi & Muhammad Hanafi. 2016. *Kesantunan Berbahasa dalam perspektif Pragmatik*. Publikasi Ilmiah, STKIP Muhammadiyah Sidrap. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/7862/68.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Sari, Panca Junita. 2015. *Sosiolinguistik Sebagai Landasan Dasar Pendidikan di Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015. <http://repository.unib.ac.id/11126/1/21-Panca%20Junita%20Sari.pdf>
- Setyawan, B. W. 2018. *Kajian Pragmatik Mengenai Tindak Tutur Direktif dalam Serat Joko Lodhang Karangan Raden Ngabehi Ranggawarsita*. Jalabahasa: Jurnal Ilmiah Kebahasaan, 14(2), 67–79. <http://jurnal.balaibahasajateng.id/index.php/jalabahasa/article/view/206/pd>.
- Sinaga, M. (n.d.). *Tindak tutur dalam dialog indonesia lawyers club*. Jurnal Bahasa, 8(1), 15–24.
- Siregar dan Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Studi, P., Bahasa, P., Universitas, P., & Maret, S. (2010). *DALAM NOVEL RONGGENG DUKUH PARUK*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 2014. *Peran Kekuatan Bahasa Indonesia dalam Industri Kreatif Kebahasaan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suhendi, Yohanes. 2014. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak Anggota Ikapi.
- Suaka, I Nyoman. 2013. *Analisis Sastra Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Semi, Atar. 2012. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya Padang.

- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukada, Made. 2013. *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Syukur Ibrahim, A. (n.d.). *Hakikat Sociolinguistik*. 1–44.
<http://repository.ut.ac.id/4828/1/PBIN4431-M1.pdf>.
- Tri Priyatni, Endah. 2010. *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyono, H. 2015. *Variasi Tindak Tutur dalam Cerpen “Tergoda” Karya Dewi Anggraeni*. Jurnal Transformatika, 11(2), 1–19.
<http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/transformatika/article/view/206/158>
- Yulia Mutmainah. 2008. *Pemilihan Kode Dalam Masyarakat Dwi Bahasa : Kajian Sociolinguistik Pada Masyarakat Jawa Di Kota Bontang Kalimantan Timur*. 162.

